

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan organisasi berbasis komunitas yang bergerak di bidang mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana di wilayah Lebak Selatan, Provinsi Banten. Organisasi ini berpusat di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, yang merupakan kawasan pesisir dengan berbagai potensi ancaman bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, dan pergerakan tanah. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat Lebak Selatan sebagai salah satu kelompok yang perlu memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi berbagai kemungkinan bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Kehadiran GMLS dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan upaya mitigasi bencana yang lebih dekat dengan masyarakat. Sebagai wilayah yang berada di pesisir selatan Pulau Jawa, masyarakat Lebak Selatan hidup berdampingan dengan berbagai potensi ancaman bencana yang dapat berdampak terhadap keselamatan, lingkungan, maupun aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mendorong peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Sebagai organisasi yang berfokus pada pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat, GMLS menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam setiap program yang dijalankan. Berbagai kegiatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penanganan bencana ketika terjadi, tetapi juga pada upaya pencegahan dan peningkatan kapasitas masyarakat sebelum bencana terjadi. Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, simulasi, serta pemberdayaan masyarakat agar mampu memahami risiko yang ada di lingkungan

sekitarnya dan mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi situasi darurat.

Selain memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam, GMLS juga mengusung motto "*Ne Periculum Neglexeris*" yang dalam bahasa Latin berarti "Janganlah mengabaikan bahaya". Motto tersebut mencerminkan nilai utama yang dipegang organisasi dalam menjalankan berbagai kegiatan mitigasi bencana, yaitu pentingnya kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan kemampuan mengantisipasi risiko sebelum bencana terjadi. Filosofi tersebut sejalan dengan tujuan GMLS untuk membangun budaya sadar bencana di tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan peningkatan kapasitas yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, GMLS terus menjalankan berbagai kegiatan yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan bencana. Melalui pendekatan berbasis komunitas, organisasi ini berupaya mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih siap, tangguh, dan mampu beradaptasi dalam menghadapi berbagai potensi bencana yang terdapat di wilayah Lebak Selatan.

2.1.1 Sejarah Organisasi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh Bapak Anis Faisal Reza yang lebih dikenal dengan sapaan Abah Lala. Gagasan pembentukan organisasi ini berawal dari kepeduliannya terhadap tingginya risiko bencana yang mengancam wilayah pesisir Lebak Selatan. Inspirasi tersebut muncul setelah membaca informasi mengenai potensi gempa besar di selatan Pulau Jawa yang berisiko memicu tsunami dan berdampak pada wilayah pesisir Banten. Kesadaran akan ancaman tersebut mendorong munculnya keinginan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat sejak dini sebagai upaya mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan oleh bencana.

Selain diprakarsai oleh Abah Lala, terbentuknya GMLS juga mendapat inspirasi dari almarhum Aki Agus Permana yang dikenal sebagai salah satu tokoh

masyarakat di Kabupaten Lebak yang memiliki perhatian terhadap isu kebencanaan. Gagasan mengenai pentingnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai upaya mitigasi dan pengurangan risiko bencana.

Sebelum GMLS resmi berdiri, upaya membangun kesiapsiagaan masyarakat telah dimulai sejak tahun 2018 melalui pengembangan jaringan komunikasi radio darurat. Jaringan tersebut dibangun sebagai sarana komunikasi alternatif yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi ketika terjadi keadaan darurat atau bencana. Melalui kegiatan tersebut, mulai terjalin hubungan dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap isu kebencanaan, termasuk lembaga pemerintah, akademisi, dan organisasi kemasyarakatan.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, bertepatan dengan Hari Internasional Pengurangan Risiko Bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan resmi dibentuk sebagai organisasi berbasis komunitas yang berfokus pada mitigasi bencana. Pada tahun yang sama, Desa Panggarangan dicanangkan sebagai salah satu dari tujuh desa di Indonesia yang diusulkan untuk mengikuti *Program Tsunami Ready* yang dikembangkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO* (IOC-UNESCO). Inisiatif tersebut menjadi salah satu langkah awal dalam perjalanan GMLS untuk membangun masyarakat yang lebih siap menghadapi ancaman tsunami dan berbagai jenis bencana lainnya.

Dalam perjalanannya, GMLS terus berkembang melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, simulasi, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti minimnya sumber daya dan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana pada masa awal pembentukannya, organisasi ini tetap berupaya menjalankan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat. Hingga saat ini, GMLS terus

berkomitmen untuk mendorong terwujudnya masyarakat Lebak Selatan yang lebih siaga dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam.

2.1.2 Visi dan Misi

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang mitigasi bencana berbasis masyarakat, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatannya.

- **Visi Organisasi**

“Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”.

- **Misi Organisasi**

1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, sektor bisnis, dan organisasi kemanusiaan.
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
5. Membangun jaringan komunitas yang responsif terhadap kejadian bencana.

2.1.3 Logo Organisasi

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) ditampilkan pada Gambar 2.1. Logo tersebut terdiri atas beberapa elemen visual yang merepresentasikan identitas dan nilai-nilai yang dianut organisasi dalam menjalankan kegiatan mitigasi bencana berbasis masyarakat.



Gambar 2.1 Logo GMLS
Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)

Elemen perisai berwarna hitam pada logo melambangkan perlindungan dan ketahanan masyarakat Lebak Selatan terhadap berbagai ancaman bencana alam. Simbol ini menggambarkan peran GMLS dalam mendorong terciptanya masyarakat yang lebih siap menghadapi risiko bencana melalui berbagai kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Di bagian tengah logo terdapat simbol tombol berwarna merah yang merepresentasikan kesiapsiagaan terhadap situasi darurat. Simbol tersebut mencerminkan tujuan utama GMLS untuk membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana. Selain itu, warna merah juga menggambarkan semangat, kepedulian, dan tindakan cepat yang diperlukan dalam situasi kebencanaan.

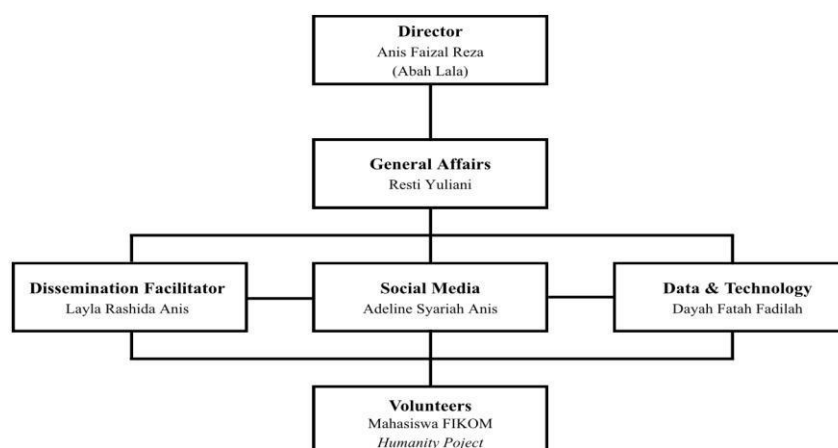
Pita merah yang mengelilingi bagian tengah logo melambangkan persaudaraan dan solidaritas antaranggota maupun relawan. Elemen ini menunjukkan bahwa upaya mitigasi bencana membutuhkan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak dalam membangun ketahanan masyarakat.

Sementara itu, tujuh roda gigi berwarna putih yang mengelilingi simbol utama merepresentasikan tujuh tahapan mitigasi bencana, mulai dari perencanaan hingga koordinasi operasional. Simbol roda gigi dipilih untuk menggambarkan bahwa setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan harus berjalan secara berkesinambungan guna mendukung terciptanya sistem mitigasi bencana yang efektif.

Secara keseluruhan, logo GMLS mencerminkan komitmen organisasi dalam membangun masyarakat yang tangguh, siap siaga, dan mampu berkolaborasi dalam menghadapi berbagai potensi bencana yang ada di wilayah Lebak Selatan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan berbagai programnya, GMLS menerapkan struktur organisasi yang sederhana namun fungsional dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap divisi. Struktur organisasi ini dipimpin oleh seorang *Director* yang didukung oleh beberapa divisi inti, yaitu *General Affairs*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, *Data & Technology*, serta *Volunteers Group* yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi.



Gambar 2.2 Bagan Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)

1. Director

Director dipimpin oleh Bapak Anis Faisal Reza (Abah Lala) yang juga merupakan pendiri GMLS. Posisi ini bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan strategi organisasi, mengawasi pelaksanaan program, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta mengoordinasikan seluruh divisi yang berada di bawah naungannya.

2. General Affairs

Divisi *General Affairs* dikelola oleh Resti Yuliani dan bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, operasional organisasi, penyusunan jadwal kegiatan, pengurusan perizinan, pengelolaan inventaris, serta penyediaan kebutuhan logistik yang mendukung pelaksanaan program GMLS.

3. Dissemination Facilitator

Divisi *Dissemination Facilitator* dipimpin oleh Layla Rashida Anis dan berfokus pada kegiatan edukasi serta pemberdayaan masyarakat. Divisi ini bertugas menyusun materi pembelajaran, menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi, serta mengembangkan program edukasi mitigasi bencana seperti Safari Kampung dan MARIMBA.

4. Social Media

Divisi *Social Media* dikelola oleh Adeline Syarifah Anis dan bertanggung jawab atas pengelolaan media sosial GMLS. Tugas utamanya meliputi pembuatan konten edukatif, penyebaran informasi kebencanaan, pelaksanaan kampanye digital, serta menjaga komunikasi dengan masyarakat melalui platform digital.

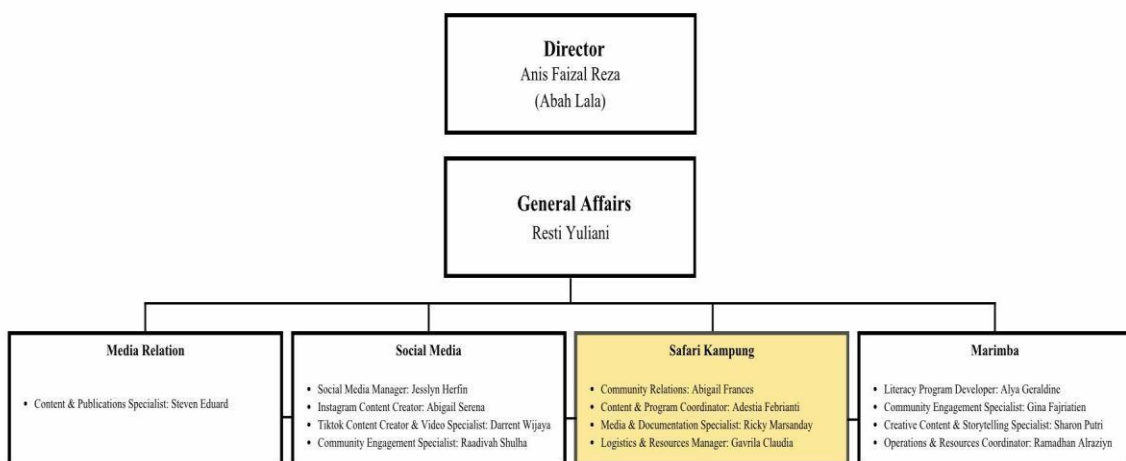
5. Data & Technology

Divisi *Data & Technology* dipimpin oleh Dayah Fata Fadilah dan berperan dalam pengelolaan data serta pengembangan teknologi pendukung mitigasi

bencana. Divisi ini bertanggung jawab terhadap pengelolaan basis data, pemetaan wilayah rawan bencana, pengembangan sistem peringatan dini, serta pemanfaatan teknologi seperti *GIS* dan *drone*.

6. *Volunteers Group*

Volunteers Group merupakan kelompok relawan yang mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan GMLS di lapangan. Relawan berperan dalam penyampaian edukasi kepada masyarakat, pelaksanaan simulasi kebencanaan, serta mendukung berbagai program mitigasi yang dijalankan organisasi.



Gambar 2.3 Bagan Volunteer GMLS
Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)

Selain struktur organisasi utama, dalam pelaksanaan program Safari Kampung terdapat pembagian tugas khusus bagi peserta magang yang terdiri atas *Community Relations Officer*, *Content & Program Coordinator*, *Media & Documentation Specialist*, dan *Logistics & Resources Manager*. Pada program ini, penulis menempati posisi sebagai *Community Relations Officer*. Adapun uraian tugas masing-masing posisi adalah sebagai berikut.

1. Media Relations

Divisi *Media Relations* bertanggung jawab dalam membangun dan menjaga hubungan antara GMLS dengan media massa. Tugas utama divisi ini meliputi penyusunan *press release*, koordinasi dengan jurnalis dan media lokal, pengelolaan publikasi kegiatan, serta penyusunan *key message* yang akan disampaikan kepada publik. Selain itu, divisi ini turut mendukung penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan media serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas publikasi yang telah dilakukan.

2. Social Media

Divisi *Social Media* bertugas mengelola seluruh kanal media sosial GMLS sebagai sarana komunikasi dan edukasi kepada masyarakat. Tanggung jawabnya meliputi penyusunan strategi media sosial, pembuatan *content planning*, produksi dan publikasi konten digital, interaksi dengan audiens, serta pemantauan performa konten pada berbagai platform media sosial.

3. Safari Kampung

Safari Kampung merupakan program edukasi mitigasi bencana yang ditujukan kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu-ibu. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan edukatif yang dikemas secara interaktif dan diselenggarakan secara langsung di berbagai kampung. Dalam pelaksanaannya, Safari Kampung terdiri atas beberapa posisi dengan tugas sebagai berikut.

a. Community Relations Officer

Posisi ini bertanggung jawab dalam membangun hubungan dan koordinasi dengan masyarakat setempat sebelum kegiatan dilaksanakan. Tugasnya meliputi pengurusan perizinan, koordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa, pelaksanaan survei lokasi, analisis karakteristik khalayak, serta pengelolaan komunikasi apabila terjadi kendala selama kegiatan

berlangsung. Selain itu, posisi ini juga melakukan evaluasi terhadap respons masyarakat setelah program selesai dilaksanakan.

b. *Content & Program Coordinator*

Posisi ini bertanggung jawab dalam merancang dan mengembangkan materi edukasi yang akan digunakan selama kegiatan. Tugasnya meliputi penyusunan konsep program, pembuatan materi dan permainan edukatif, penyusunan rundown kegiatan, penyediaan panduan fasilitator, serta evaluasi efektivitas program untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

c. *Media & Documentation Specialist*

Posisi ini bertanggung jawab dalam mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan serta mengelola kebutuhan publikasi program. Tugasnya meliputi pengambilan foto dan video, pengelolaan konten media sosial, pembuatan materi visual, penyusunan dokumentasi kegiatan, serta pengarsipan hasil dokumentasi sebagai bahan publikasi dan evaluasi program.

d. *Logistics & Resources Manager*

Posisi ini bertanggung jawab dalam mengelola kebutuhan logistik, anggaran, dan aspek teknis kegiatan. Tugasnya meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan perlengkapan dan sumber daya, koordinasi transportasi, pengaturan tata letak lokasi kegiatan, pengelolaan konsumsi dan hadiah peserta, serta penyusunan laporan penggunaan anggaran dan inventaris setelah kegiatan selesai.

4. Marimba

Marimba merupakan program literasi masyarakat yang berfokus pada peningkatan minat baca dan pembelajaran bagi anak-anak. Program ini mengembangkan berbagai kegiatan edukatif yang menggabungkan unsur literasi dan pembelajaran berbasis komunitas. Tanggung jawab utama

dalam program ini mencakup pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan literasi, pengelolaan keterlibatan masyarakat, penyusunan konten kreatif dan *storytelling*, serta pengelolaan operasional dan sumber daya program.

2.3 Portfolio Perusahaan

Sebagai organisasi yang berfokus pada pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengembangkan berbagai program melalui kolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan. Kemitraan tersebut melibatkan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kemanusiaan, komunitas, sektor swasta, hingga media massa. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program mitigasi, peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan teknologi kebencanaan, serta pemberdayaan komunitas di wilayah Lebak Selatan.

Dalam pelaksanaan Program *Tsunami Ready*, GMLS membangun jaringan kerja sama yang luas untuk memenuhi 12 indikator kesiapsiagaan tsunami yang ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO* (IOC-UNESCO). Setiap indikator didukung oleh kontribusi berbagai mitra sesuai bidang keahliannya, mulai dari pemetaan risiko, penyusunan jalur evakuasi, pengembangan sistem peringatan dini, pelaksanaan edukasi kebencanaan, hingga penyediaan sarana pendukung kesiapsiagaan. Melalui kolaborasi multipihak tersebut, Desa Panggarangan berhasil memperoleh pengakuan sebagai *Tsunami Ready Community* dari IOC-UNESCO pada tahun 2022.

NO	LEMBAGA/KOMUNITAS	KERJASAMA	KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN
1.	U-Inspire Indonesia	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Menyediakan fasilitas teknologi online meeting - Memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga lain di Indonesia - Pelatihan relawan GMLS
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Pendampingan Mitigasi Gempa dan Tsunami Megathrust Berbasis Masyarakat di Lebak Selatan, Banten, untuk mencapai UNESCO-IOC Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Lokakarya Potensi Gempa Tsunami di Lebak Selatan kepada perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK - Asesmen kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bahaya gempa tsunami. - Fasilitasi pembuatan peta partisipatif untuk rute evakuasi - Geotagging rute evakuasi - Pembuatan desain papan informasi bahaya tsunami
3.	Kidzsmile Foundation	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam pelatihan relawan dan kesiapsiagaan di PAUD, SD, dan SMP.	- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di SDN 2 Bayah Barat dan SDIT Daar El Kutub - Observasi kebutuhan PRB di PAUD, SD, dan SMP di Desa Panggarangan - Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di Paud Bahari, SDN 03 Panggarangan, MI dan MTs Ittihad, SKH Purnama Panggarangan, SDN Sukajadi, TK Pelita, TK Mathlaul Anwar, TK Ibum
4.	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Fasilitasi GMLS dalam pengusulan Desa Panggarangan untuk meraih pengakuan UNESCO	- Sekolah Lapang Geofisika (SLG) - BMKG Goes to School - Table Top Exercise (TTX) Simulasi Gempa Tsunami - Pemodelan dan Peta Bahaya Tsunami di area Bayah-Panggarangan, dan area Wanasalam
5.	IOTIC – UNESCO	Fasilitasi papan informasi tsunami	- Hibah 2 buah papan informasi tsunami
6.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Daerah 30 Banten	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	- Bantuan perangkat komunikasi : radio rig, HT, antenna dan kabel - Permit atas penggunaan frekuensi untuk mitigasi
7.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Lokal	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	- SOP penyiaran himbuan evakuasi melalui radio - Teknologi radio komunikasi desa dan perangkat antena pancar ulang - Pembangunan prototype Sirine Mandiri Desa
8.	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)	Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sosial ekonomi, teknologi informasi, seni desain, dan literasi informasi, serta kerjasama lainnya yang memberikan manfaat dan disepakati bersama	- Survey Literasi Kebencanaan di Desa Panggarangan - Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng - Workshop Mobile Journalism - Program MBKM Kemanusiaan : Kesiapsiagaan Bencana dan Resiliensi Pasca Bencana

MULTIMEDIA
NUSANTARA

9.	ID Flow Stories	Penggalan kembali folklore dalam kerangka PRB yang sustainable	- Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng - Wawancara dengan tokoh masyarakat Lebak Selatan
10.	BRIN (d/h Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) - Puslit Geotek	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	- Materi sejarah gempa dan tsunami di Lebak Selatan - Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan
11.	Indonesia Offroad Federation – Pengda Banten	Fasilitasi GMLS dalam menyusun rute darurat pengiriman logistik ke Lebak Selatan	- Susur rute jalur pertama : Rangkasbitung-Cigemblong-Cimandiri-Panggarangan
12.	PT Zenit Era Utama Servizio	Fasilitasi GMLS dalam pemetaan udara	- Peta udara Desa Panggarangan dan digitasi area pemukiman
13.	Sky Volunteer	Fasilitasi GMLS dalam pencitraan udara	- Citra video Desa Panggarangan dari udara
14.	BNPB	Fasilitasi alat dan teknologi untuk peringatan bahaya tsunami	
15.	Kodam III Siliwangi	Fasilitasi Koordinasi dengan Logistik Drill Tsunami	- Pelatihan dapur umum pengungsian - Fasilitasi peralatan logistik (dapur dan velbed) pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
16.	Korem 064/Maulana Yusuf	Pendampingan	- Pendampingan kegiatan pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
17.	BSI Maslahat (d/h Laszmas BSM Umat)	Fasilitasi Program Desa Tangguh BSI	- Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk edukasi dan/atau latihan evakuasi (drilling) jika terjadi bencana - Budidaya lebah madu trigona - Penanaman pandan laut - Pengadaan air baku tempat evakuasi - Instalasi air isi ulang - Pelatihan dan pendampingan Kelompok Kriya Bambu
18.	Predikt	Fasilitasi gameboard edukasi kebencanaan	- Hibah gameboard & giant gameboard predikt - Kegiatan pengujian gameboard predikt dengan tema tsunami ready
19.	PT PLN UPT Cilegon	Fasilitasi Command Center GMLS	- Hibah pembangunan command center GMLS
20.	PT Angkasa Pura II	Fasilitasi Rambu	- Hibah 4 buah rambu titik kumpul, 1 buah rambu arah tempat pengungsian, dan 1 buah rambu tempat pengungsian
21.	Biner Dev	Fasilitasi teknologi informasi	- Pembangunan aplikasi RUinRISK
22.	PT Radar Banten	Fasilitasi penyebaran informasi kegiatan tsunami ready	- Penerbitan berita-berita kegiatan tsunami ready di koran cetak dan koran online Radar Banten
23.	SiagaBencana.com	Fasilitasi teknologi Virtual Reality untuk media edukasi kebencanaan	- Hibah VR dan beberapa jenis media edukasi kebencanaan
24.	Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten (Lanal Banten) – Posmat TNI AL	Fasilitasi kegiatan kemaritiman	- Pelatihan Satgas Tanggap Bencana Desa - Perlindungan atas area penanaman pandan laut - Penanaman dan pemeliharaan pandan laut
25.	DMC Dompot Dhuafa	Program resiliensi masyarakat	-
26.	PT Surveyor Indonesia	Fasilitasi program pengembangan alat peringatan dini	- Hibah 2 buah tower sirine mandiri desa - Pendampingan teknis pengembangan prototype sirine mandiri desa

Tabel 2.1 Daftar Kerja Sama dan Kolaborasi GMLS

Di samping program kesiapsiagaan bencana, GMLS mengembangkan Program *Community Resilience* sebagai upaya membangun ketahanan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini berfokus pada lima aspek utama, yaitu sosial,

ekonomi, fisik, kelembagaan, dan lingkungan. Pelaksanaannya melibatkan berbagai mitra yang mendukung pengembangan literasi masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, konservasi lingkungan, penguatan kelembagaan desa, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi krisis dan pascabencana.

Melalui berbagai kerja sama tersebut, GMLS berhasil membangun ekosistem kolaborasi yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih tangguh terhadap risiko bencana. Kemitraan yang terus berkembang ini tidak hanya memperkuat kapasitas organisasi dalam menjalankan program-programnya, tetapi juga memperluas dampak sosial yang dihasilkan bagi masyarakat Lebak Selatan. Dengan dukungan berbagai pihak, GMLS terus berupaya mengembangkan inovasi dan memperluas jaringan kolaborasi untuk mewujudkan komunitas yang aman, siap, dan resilien terhadap bencana.

